



PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KEPATUHAN PAJAK

The Influence of Organizational Culture on Tax Compliance

Kukuh Pambudi

Universitas Batam, Indonesia

*Email: kukuhpam@gmail.com

*Correspondence: Kukuh Pambudi

DOI:

10.59141/comserva.v3i03.843

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting untuk pembiayaan berbagai kegiatan pemerintah. Namun, masih banyak kasus pelanggaran perpajakan yang terjadi, baik dalam skala individu maupun perusahaan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pajak adalah budaya organisasi di dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh budaya organisasi terhadap kepatuhan pajak di lingkungan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari responden yang merupakan karyawan di berbagai perusahaan. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang telah disusun secara valid dan reliabel dan studi kepustakaan. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak. Budaya organisasi yang positif dan mendukung kepatuhan pajak menciptakan lingkungan di mana karyawan cenderung mematuhi kewajiban perpajakan dengan integritas dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Budaya Organisasi; Kepatuhan; Pajak

ABSTRACT

Taxes are one of the important sources of state revenue for financing various government activities. However, there are still many cases of tax violations that occur, both on an individual and corporate scale. One of the factors that can affect the level of tax compliance is the organizational culture within the company. This study aims to investigate the influence of organizational culture on tax compliance in the corporate environment. This study used a quantitative approach, data was collected from respondents who were employees in various companies. Data were collected through surveys using validly prepared and reliable questionnaires and literature studies. The data is then analyzed using regression analysis to determine the influence between variables. The results showed that organizational culture has a positive and significant effect on tax compliance. A positive organizational culture that supports tax compliance creates an environment where employees are likely to comply with tax obligations with integrity and responsibility.

Keywords: Organizational Culture; Compliance; Tax

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting untuk pembiayaan berbagai program dan kegiatan pemerintah. Pemerintah mengenakan pajak kepada warga negara dan entitas bisnis untuk mengumpulkan dana yang diperlukan untuk menjalankan berbagai fungsi

pemerintahan, seperti penyediaan layanan publik, pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pertahanan, dan banyak lagi (Farouq, 2018).

Pendapatan yang diperoleh dari pajak digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memajukan negara secara keseluruhan. Pajak memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi, membiayai program sosial, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mansur, 2013). Melalui pengumpulan pajak, pemerintah dapat menyediakan layanan dasar seperti jalan, listrik, air bersih, pendidikan, perawatan kesehatan, serta melindungi dan memperkuat keamanan dan ketertiban masyarakat. Selain itu, pajak juga digunakan untuk mengurangi kesenjangan sosial, mengatasi masalah lingkungan, dan mendukung pengembangan ekonomi yang inklusif.

Pajak juga berperan dalam menciptakan keadilan sosial, di mana mereka yang memiliki kemampuan ekonomi yang lebih tinggi diharapkan memberikan kontribusi yang lebih besar melalui sistem perpajakan yang adil (Masyhuri, 2018). Melalui pemungutan pajak yang efisien dan efektif, pemerintah dapat mencapai tujuan redistribusi kekayaan dan mendorong kesetaraan dalam masyarakat. Dengan demikian, penting bagi setiap warga negara dan entitas bisnis untuk mematuhi kewajiban perpajakan mereka dengan jujur dan tepat waktu. Dengan membayar pajak yang sesuai, masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dan kemajuan negara mereka, serta mendukung penyediaan layanan publik yang lebih baik bagi seluruh masyarakat.

Namun, masih banyak kasus pelanggaran perpajakan yang terjadi, baik dalam skala individu maupun perusahaan. Kasus pelanggaran perpajakan yang terjadi dapat melibatkan berbagai skenario dan tindakan yang melanggar ketentuan perpajakan. Beberapa contoh kasus pelanggaran perpajakan yang sering terjadi antara lain (Averti & Suryaputri, 2018):

Penggelapan Pendapatan

Individu atau perusahaan menghilangkan, menyembunyikan, atau tidak melaporkan dengan benar pendapatan yang diperoleh untuk menghindari kewajiban perpajakan yang seharusnya dibayar.

Pemalsuan Dokumen

Individu atau perusahaan memalsukan dokumen atau informasi perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar atau untuk memperoleh manfaat perpajakan yang tidak seharusnya.

Penghindaran Pajak Melalui Skema atau Struktur Khusus

Individu atau perusahaan menggunakan skema atau struktur perpajakan yang rumit atau tidak wajar untuk menghindari membayar pajak secara sah. Contohnya termasuk penggunaan perusahaan suruhan (shell company), lapisan perusahaan (company layering), atau perpindahan ke negara dengan pajak yang lebih rendah.

Pemotongan atau Penyimpangan Pajak

Individu atau perusahaan melakukan pemotongan atau penyimpangan pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan, misalnya dengan mengklaim pengurangan atau keringanan pajak yang tidak berhak.

Penyembunyian Aset atau Transaksi

Individu atau perusahaan menyembunyikan aset atau transaksi tertentu agar tidak terdeteksi oleh otoritas perpajakan, sehingga mengakibatkan penghindaran atau pengurangan pajak yang seharusnya dibayar.

Kasus-kasus ini sering melanggar hukum perpajakan dan dapat mengakibatkan sanksi perpajakan, tuntutan pidana, atau kerugian finansial yang signifikan bagi individu atau perusahaan yang terlibat. Penting untuk menjaga kepatuhan perpajakan yang tinggi dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku untuk memastikan kontribusi yang adil terhadap pembangunan negara dan pemerintahan yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pajak adalah budaya organisasi di dalam perusahaan.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai, norma, dan perilaku yang dipegang dan dipraktikkan oleh individu dalam suatu organisasi (Udayani & Sunariani, 2018). Budaya organisasi dapat mempengaruhi perilaku karyawan, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara budaya organisasi dan kepatuhan pajak guna meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pajak di suatu organisasi.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Sintyasari et al, 2021) telah mengindikasikan adanya hubungan antara budaya organisasi yang positif dan tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Budaya organisasi yang mendukung integritas, kejujuran, dan tanggung jawab cenderung menciptakan lingkungan di mana karyawan lebih cenderung mematuhi kewajiban perpajakan. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh budaya organisasi terhadap kepatuhan pajak. Hal ini akan membantu dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pajak di berbagai organisasi.

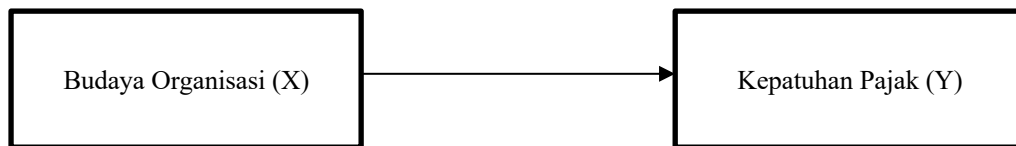
Budaya Organisasi

Budaya Organisasi merujuk pada kumpulan nilai-nilai, kepercayaan, norma-norma, tradisi, dan perilaku yang dimiliki dan dipraktikkan oleh anggota organisasi. Budaya organisasi mencerminkan cara organisasi beroperasi, berinteraksi, dan mengelola dirinya sendiri. Hal ini meliputi sikap, norma, dan kebiasaan yang mendorong pola perilaku karyawan dalam menjalankan tugas mereka dan berinteraksi dengan rekan kerja serta pihak eksternal. Menurut Fahmi (2016), budaya organisasi terbentuk melalui penggabungan gaya budaya dan perilaku individu sebelumnya menjadi norma dan filosofi yang baru, yang memberikan semangat dan kebanggaan kelompok dalam menghadapi tujuan dan situasi tertentu. Menurut (Effendy, 2015) mendefinisikan budaya organisasi sebagai kumpulan norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan unsur lain yang berkembang dalam jangka waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi. Budaya ini disosialisasikan dan diajarkan kepada anggota baru serta diterapkan dalam aktivitas organisasi untuk memproduksi produk, melayani konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

Kepatuhan Pajak merupakan kewajiban bagi individu atau perusahaan untuk memenuhi semua aspek perpajakan dan melaksanakan hak pajak yang dimiliki. Menurut E. Eliyani (dalam Amalia et al., 2016), kepatuhan pajak melibatkan pengisian dan pelaporan tepat waktu informasi yang diperlukan, pengisian jumlah pajak yang benar, dan pembayaran pajak tepat waktu tanpa adanya tindakan pemaksaan. Pelanggaran terjadi jika salah satu dari persyaratan tersebut tidak terpenuhi.

Kepatuhan Pajak

Kepatuhan Pajak merujuk pada tingkat ketaatan dan kepatuhan suatu entitas atau individu terhadap peraturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Hal ini mencakup pemenuhan kewajiban perpajakan seperti pelaporan, pembayaran, dan pengajuan formulir perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan pajak penting untuk menjaga keberlanjutan keuangan negara dan memastikan adilnya pembagian beban pajak di masyarakat. Menurut Nurmantu yang dikutip oleh (Alviansyah, 2011), kepatuhan wajib pajak adalah kondisi di mana seorang wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan yang ditetapkan dan melaksanakan hak-hak pajak yang dimilikinya. Sedangkan menurut Eliyani dalam (Amalia dkk, 2016), kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai tindakan memasukkan dan melaporkan informasi yang diperlukan secara tepat waktu, mengisi jumlah pajak yang terutang dengan benar, serta membayarkan pajak tepat waktu tanpa adanya tindakan pemaksaan. Ketidakepatuhan terjadi apabila salah satu syarat dalam definisi tersebut tidak terpenuhi.

**Grafik 1. Kerangka Pemikiran**

Hipotesis: Budaya Organisasi Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Pajak.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis (Nugroho, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang ingin diteliti dan dari mana sampel diambil. Sedangkan sampel adalah subset atau bagian yang diambil dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Sampel dipilih dengan tujuan menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi secara lebih efisien dan praktis (Ul'fah, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi atau perusahaan di Indonesia, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik random sampling yakni metode pemilihan sampel di mana setiap individu atau unit dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dan independen (Sumargo, 2020), tanpa mempengaruhi atau memperhitungkan karakteristik atau atribut individu dalam populasi. Sehingga responden yang merupakan karyawan di berbagai perusahaan di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Kuesioner akan berisi serangkaian pertanyaan terkait budaya organisasi dan tingkat kepatuhan pajak. Responden akan diminta untuk memberikan penilaian mereka berdasarkan skala Likert. Sedangkan studi kepustakaan diperoleh melalui Google Scholar.

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Budaya Organisasi	1. Nilai dan norma organisasi
	2. Komunikasi organisasi
	3. Kepercayaan dan kerjasama
	4. Kepemimpinan
	5. Inovasi dan adaptasi
	6. Orientasi pada kualitas dan kepuasan pelanggan
	7. Etika dan integritas
Kepatuhan Pajak	1. Tingkat kepatuhan
	2. Penghindaran pajak
	3. Kesadaran perpajakan
	4. Keterbukaan dan transparansi
	5. Hubungan dengan otoritas pajak

Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang relevan mengenai variabel budaya organisasi dan kepatuhan pajak, peneliti dapat menggunakan analisis regresi sebagai metode analisis untuk menguji pengaruh antar variabel tersebut. Analisis regresi memungkinkan peneliti untuk memodelkan hubungan antara variabel independen (budaya organisasi) dan variabel dependen (kepatuhan pajak) dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Dalam analisis regresi, peneliti akan mengidentifikasi variabel independen dan dependen, kemudian menerapkan model regresi yang sesuai. Peneliti akan menghitung koefisien regresi untuk variabel independen guna menentukan besarnya pengaruh atau hubungan antara variabel tersebut dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas**

Uji Validitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Matondang, 2009).

Tabel 2. Uji Validitas

Budaya Organisasi		Program Afiliasi	Tingkat Penjualan	Total
	Pearson Correlation	1	.536**	.873**
	Sig. (2- Tailed)		.002	.000
	N	30	30	30
Kepatuhan Pajak	Pearson Correlation	.536**	1	.880**
	Sig. (2- Tailed)	.002		.000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.873**	.880**	1
	Sig. (2- Tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

Berdasarkan data dalam Tabel 2, dapat diamati bahwa semua instrumen menunjukkan nilai korelasi Pearson yang lebih besar daripada nilai r Tabel = 0,361 (N=30). Selain itu, nilai signifikansi (2-tailed) untuk semua item pernyataan adalah kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki validitas yang baik. Oleh karena itu, kuesioner ini dapat dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat ketepatan, konsistensi, dan keandalan instrumen pengukuran (Darma, 2021).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Budaya Organisasi (X)	0.878	Reliabel
2	Kepatuhan Pajak (Y)		Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3, didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.878 yang melebihi batas minimum 0.600. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Kuesioner ini dapat digunakan secara reliabel dalam riset selanjutnya.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi Linier Sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Yuliara, 2016).

Tabel 4. Uji Regresi

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Satandardized Coefficient Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.874	4.578		.632	.531
	Budaya Organisasi	.560	.184	.538	3.359	.000

Dari hasil uji regresi yang tercantum pada tabel 4, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara budaya organisasi dan kepatuhan pajak. Artinya, budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi, juga dikenal sebagai R-square, adalah ukuran yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi. Uji ini memberikan informasi tentang sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi data yang diamati (Darma, 2021).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670	.387	.185	1.35371

Dalam Tabel 5 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi pada R Square adalah 0,385, yang dapat diinterpretasikan sebagai 38,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 38,7% variasi dalam kepatuhan pajak dapat dijelaskan oleh faktor budaya organisasi. Sementara itu, 61,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal lain yang juga berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan pajak yang perlu dipertimbangkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Sari, 2011) menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak suatu organisasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sarunan, 2016) dengan hasil penelitian bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Budaya organisasi yang positif dan mendukung kepatuhan pajak menciptakan lingkungan di mana karyawan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya membayar pajak dengan integritas dan tanggung jawab. Budaya ini mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan perpajakan. Dalam budaya organisasi tersebut, karyawan diarahkan untuk memahami konsekuensi dari ketidakpatuhan pajak dan memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap pembangunan negara melalui pembayaran pajak yang tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu, budaya organisasi yang positif juga menciptakan norma sosial yang kuat yang menghargai kepatuhan pajak. Hal ini dapat tercermin dalam kegiatan komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan di organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan pajak. Adanya dukungan manajemen dan kepemimpinan yang memberikan contoh dan mempromosikan kepatuhan pajak juga menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya organisasi yang positif. Dalam lingkungan budaya organisasi yang mendukung kepatuhan pajak, karyawan merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara jujur dan bertanggung jawab. Mereka menyadari bahwa kepatuhan pajak bukan hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai kontribusi mereka untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan negara.

Dengan demikian, budaya organisasi yang positif dan mendukung kepatuhan pajak memiliki peran yang signifikan dalam mendorong karyawan untuk mematuhi kewajiban perpajakan dengan integritas dan tanggung jawab, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pelaksanaan perpajakan yang efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kepatuhan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat, norma, nilai-nilai, asumsi, dan kebiasaan yang terbentuk dalam organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak wajib pajak. Meskipun pengaruh budaya organisasi terhadap kepatuhan pajak tidak sepenuhnya menjelaskan variabilitasnya, namun memiliki pengaruh sebesar 38,7%. Faktor-faktor lain di luar budaya organisasi juga dapat memengaruhi kepatuhan pajak, dan perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya. Penemuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen organisasi dan otoritas perpajakan dalam memahami pentingnya budaya organisasi yang mendukung kepatuhan pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, Tri Palira. (2011). "Pengaruh Sanksi, Pelayanan, Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian SPT Masa Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Malang Utara)". Skripsi Universitas Brawijaya, Malang.
- Amalia, Rizki, dkk. (2016). Pengaruh Pengenaan Sanksi Administrasi dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Kantor Samsat Kabupaten Bengkalis Riau). *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 31 Nomor 1. Universitas Brawijaya, Malang.
- Averti, A. R., & Suryaputri, R. V. (2018). Pengaruh keadilan perpajakan, sistem perpajakan, diskriminasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak terhadap penggelapan pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 109-122.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Effendy, Sjahril. (2015). *Budaya Organisasi Budaya Perusahaan Budaya Kerja*. USU Press, Medan
- Fahmi, Irham. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Farouq, M. (2018). *Hukum pajak di Indonesia*. Prenada Media.
- Mansur, A. (2013). Kebijakan Moneter dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Tsaqafah*, 9(1), 57-74.
- Masyhuri, A. (2018). Efektivitas Konsep Keadilan Distributif dalam Penerapan Tax Amnesty di Lembaga Perpajakan Kota Banda Aceh ditinjau menurut Hukum Ekonomi Syari'ah (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sari, W. (2011). Analisis Tingkat Penghasilan, Norma Subyektif dan Budaya Organisasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha di Wilayah KPP Pratama Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sarunan, W. K. (2016). Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Sintyasari, O. D., Suci, R. P., & Hermawati, A. (2021). Optimalisasi Budaya Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 12(2), 1-14.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Udayani, N. L. P. K., & Sunariani, N. N. (2018). Budaya organisasi, pengembangan karir, job insecurity terhadap organisational citizenship behaviour dengan komitmen organisasional sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 151-174.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1, 33.

Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier sederhana. *Regresi Linier Sederhana*, 13.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).